

**PENYUTRADARAAN PROGRAM DOKUMENTER TELEVISI
“POTRET PESILAT”
EPISODE PERGURUAN BEKSI MERAH DELIMA INDONESIA**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh :
Cindy Perdana Sakti
1210625032

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2017

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni yang berjudul :

PENYUTRADARAAN PROGRAM DOKUMENTER TELEVISI “POTRET PESILAT” EPISODE PERGURUAN BEKSI MERAH DELIMA INDONESIA


yang disusun oleh
Cindy Perdana Sakti
NIM 1210625032

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal10 Juli 2017.....

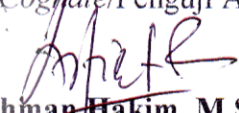
Pembimbing I/Ketua Penguji


Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIP. 19580912 198601 1 001

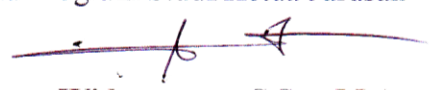
Pembimbing II/Anggota Penguji


Dedy Setyawan, M.Sn.
NIP. 19760729 200112 1 001

Cogitate/Penguji Ahli

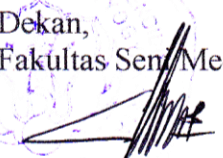

Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP. 19790514 200312 1 001

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan


Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A.
NIP. 19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Seni/Media Rekam


Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19610710 198703 1 002



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : CINDY PERDANA SAKTI

NIM : 1210625032

Judul Skripsi: PENYUTRADARAAN PROGRAM DOKUMENTER TELEVISI
"POTRET PESILAT"

EPISODE PERGURUAN BEKSI MERAH DELIMA INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 12 Juni 2017

Yang Menyatakan,




CINDY PERDANA SAKTI

NIM: 1210449015

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : CINDY PERDANA SAKTI

NIM : 1210625032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul PENYUTRADARAAN PROGRAM DOKUMENTER TELEVISI “POTRET PESILAT” EPISODE PERGURUAN BEKSI MERAH DELIMA INDONESIA untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 12 Juni 2017

Yang Menyatakan,



CINDY PERDANA SAKTI

NIM: 1210449015

LEMBAR PERSEMBAHAN

Teruntuk papah ku yang selalu menyempatkan diri mengantar anaknya ke stasiun dan tidak lupa berpesan “jangan tinggalin sholat, ngaji!”

Untuk mamah ku yang terlihat cuek tapi selalu mendoakan yang terbaik dan mendukung penuh pilihan anaknya.

Kedua adikku, Sepia Lanope si anak baru gede, dan Omara Bilkisty si bawel yang selalu menunggu kepulanganku.



KATA PENGANTAR

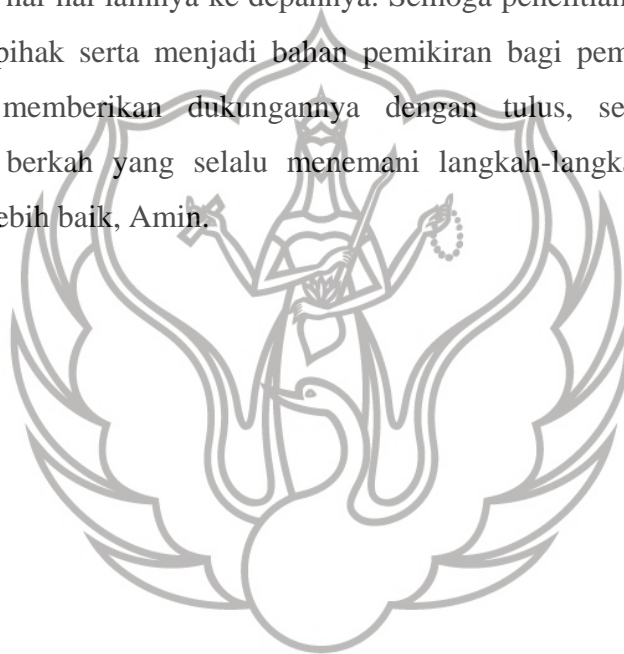
Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan keberkahan. Berkat rahmat yang diberikan Nya, penulis bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi penciptaan seni dengan judul “Penyutradaraan Program Dokumenter Potret Pesilat Episode Perguruan Beksi Merah Delima Indonesia” dengan lancar hingga selesai.

Tugas akhir penciptaan ini untuk memenuhi persyaratan kelulusan derajat Sarjana Strata 1 program studi Televisi dan Film. Selain itu, penciptaan ini guna perwujudan ilmu yang telah didapat selama masa studi. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah Nya
2. Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Bapak Marsudi, S.Kar., M.Hum
3. Ketua Jurusan Televisi, Ibu Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
4. Dosen Wali, Bapak Deddy Setyawan, M.Sn.
5. Dosen Pembimbing I, Bapak Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
6. Dosen Pembimbing II, Bapak Deddy Setyawan, M.Sn.
7. Kedua orang tua, Bapak Purnawarman, Ibu Nani Haryani yang telah melimpahkan restu, doa dan dorongan dalam bentuk material maupun nasihat
8. Kedua adik, Sepia Lanope dan Omara Bilkisty yang selalu menjadi penyemangat dan penghibur diri.
9. Guru Utama Beksi Merah Delima Indonesia, Muali Yahya yang telah mau membagi waktunya.
10. Para anggota perguruan Beksi Merah Delima Indonesia yang telah bekerja sama dalam rangka mewujudkan karya ini.
11. Teman-teman yang selalu menemani diskusi dan memberi saran dalam pengerjaan skripsi, Yulia Umairoh, Eva Hanipah, Nindya Galuh, Gevi Novianty, dan yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-satu.
12. Teman-teman LELLEBELLE yang berproses bersama, berbagi cerita dan ilmu dari awal semester.

13. Teman-teman angkatan 2012 jurusan Televisi dan Film Fakultas Seni Media Rekam.
14. Teman-teman angkatan 2013 jurusan Televisi dan Film Fakultas Seni Media Rekam.
15. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi penciptaan ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala dukungannya.

Penulis menyadari masih banyaknya kesalahan dan kekurangan dalam hal menyusun penelitian ini. Maka dari itu, kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk memperbaiki hal-hal lainnya ke depannya. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi semua pihak serta menjadi bahan pemikiran bagi pembaca. Semua pihak yang telah memberikan dukungannya dengan tulus, semoga Allah SWT memberikan berkah yang selalu menemani langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang lebih baik, Amin.



Yogyakarta, 2017

Penulis

DAFTAR ISI

<u>HALAMAN JUDUL.....</u>	<u>i</u>
<u>HALAMAN PENGESAHAN.....</u>	<u>ii</u>
<u>HALAMAN PERNYATAAN.....</u>	<u>iii</u>
<u>LEMBAR PERSEMBAHAN</u>	<u>v</u>
<u>KATA PENGANTAR</u>	<u>vi</u>
<u>DAFTAR ISI.....</u>	<u>viii</u>
<u>DAFTAR GAMBAR</u>	<u>xi</u>
<u>DAFTAR TABEL.....</u>	<u>xiii</u>
<u>DAFTAR LAMPIRAN.....</u>	<u>xiv</u>
<u>ABSTRAK</u>	<u>xv</u>
<u>BAB I. PENDAHULUAN</u>	<u>1</u>
A. <u>Latar Belakang Penciptaan.....</u>	<u>1</u>
B. <u>Ide Penciptaan Karya.....</u>	<u>4</u>
C. <u>Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....</u>	<u>5</u>
D. <u>Tinjauan Karya.....</u>	<u>6</u>
1. <u>Indonesia Bagus – NET TV.....</u>	<u>6</u>
2. <u>Jejak Pendekar – TV One.....</u>	<u>7</u>
3. <u>Fight Master Silat – National Geographic Channel.....</u>	<u>8</u>
<u>BAB II. OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS OBJEK</u>	<u>10</u>
A. <u>Objek Penciptaan.....</u>	<u>10</u>
1. <u>Silat Beksi dari Betawi.....</u>	<u>10</u>
2. <u>Beksi Merah Delima Indonesia.....</u>	<u>13</u>
3. <u>Muali Yahya.....</u>	<u>15</u>
4. <u>Wahyudi Tejo S.....</u>	<u>16</u>
5. <u>Nanda Angga Warezki.....</u>	<u>17</u>
B. <u>Analisis Objek.....</u>	<u>18</u>
<u>BAB III. LANDASAN TEORI.....</u>	<u>21</u>
A. <u>Dokumenter Televisi.....</u>	<u>21</u>
B. <u>Dokumenter Genre Potret.....</u>	<u>22</u>
C. <u>Penyutradaraan Dokumenter.....</u>	<u>24</u>
D. <u>Penulisan Naskah.....</u>	<u>25</u>
E. <u>Videografi.....</u>	<u>26</u>
F. <u>Tata Cahaya.....</u>	<u>28</u>
G. <u>Tata Suara.....</u>	<u>28</u>

H. <u>Tata Artistik</u>	29
I. <u>.Editing</u>	29
BAB IV. KONSEP KARYA	31
A. <u>Konsep Penciptaan</u>	31
1.. <u>Konsep Penyutradaraan</u>	32
2.. <u>Penulisan Naskah</u>	33
3.. <u>Konsep Videografi</u>	33
4.. <u>Konsep Pencahayaan</u>	34
5.. <u>Konsep Tata Suara</u>	34
6.. <u>Konsep Tata Artistik</u>	35
7.. <u>Konsep Editing</u>	35
B. <u>Desain Program</u>	36
C. <u>Desain Produksi</u>	37
1.. <u>Tema</u>	37
2.. <u>Judul</u>	37
3.. <u>Sinopsis Besar</u>	37
4. <u>Sinopsis Episode Perguruan Beksi Merah Delima Indonesia</u>	38
5.. <u>Narasumber</u>	39
6.. <u>Treatment</u>	39
7.. <u>Kerabat Produksi</u>	43
8.. <u>Anggaran</u>	43
BAB V. PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	45
A. <u>Tahapan Perwujudan Karya</u>	45
1.. <u>Pra Produksi</u>	46
a.. <u>Pengembangan Ide</u>	46
b. <u>Riset dan Pengambilan Footage</u>	47
c.. <u>Membuat Treatment</u>	48
d. <u>Pembentukan Tim Produksi</u>	48
e.. <u>Rapat Produksi</u>	49
1). <u>Jadwal Produksi</u>	49
2). <u>Perlengkapan Produksi</u>	49
3). <u>Budget</u>	51
f. <u>Membuat Daftar Wawancara</u>	51
2. <u>Produksi</u>	54
a. <u>Shooting</u>	54
b. <u>Wawancara</u>	55
1). <u>Pasca Produksi</u>	56
a). <u>Logging</u>	57

b).	<i>Editing Offline</i>	57
c).	<i>Editing Online</i>	58
d).	<i>Preview</i>	58
B.	Pembahasan Karya	59
1.	Pembahasan Program	59
a.	Judul Program	59
b.	Target Penonton	59
c.	Format Acara	60
d.	Treatment	61
e.	Visual	61
f.	Tata Artistik	61
g.	Musik	62
h.	Narasi	62
2.	Pembahasan Segmen Program	63
a.	Bumper Program	63
b.	Segmen Satu	63
c.	Segmen Dua	66
d.	Segmen Tiga	69
3.	Pembahasan Naratif Program	72
4.	Pembahasan Sinematik Program	73
a.	Videografi	73
b.	Tata Cahaya	75
c.	Editing	75
5.	Kendala dalam Perwujudan Karya	76
BAB VI. PENUTUP		77
A.	Kesimpulan	77
B.	Saran	78
DAFTAR PUSTAKA		79
LAMPIRAN		82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Screenshot</i> Indonesia Bagus.....	6
Gambar 1.2 Poster Jejak Pendekar.....	8
Gambar 1.3 <i>Screenshot Fight Master Silat</i>.....	9
Gambar 2.1 Guru Besar Beksi	12
Gambar 2.2 Logo BMDI.....	14
Gambar 2.3 Muali Yahya.....	15
Gambar 2.4 Wahyudi Tejo Sulaksono	16
Gambar 2.5 Nanda Angga Warezki	17
Gambar 5.1 Proses Scoring Musik.....	58
Gambar 5.2 Proses Grading	58
Gambar 5.3 Bumper id.....	63
Gambar 5.4 Bumper id.....	63
Gambar 5.5 Bundaran HI	64
Gambar 5.6 Festival Palang Pintu 2016.....	64
Gambar 5.7 Festival Palang Pintu 2016.....	64
Gambar 5.8 Latihan BMDI	65
Gambar 5.9 Awal masuk aliran Beksi.....	65
Gambar 5.10 Peta Penyebaran Beksi	65
Gambar 5.11 Struktur guru besar Beksi.....	66
Gambar 5.12 Tingkatan dan nama jurus	66
Gambar 5.13 <i>Scene</i> Pertarungan Pertama.....	66
Gambar 5.14 <i>Footage</i> padepokan BMDI.....	67
Gambar 5.15 Latihan sehari-hari di sanggar BMDI.....	67
Gambar 5.16 Anggota yang mengalami cedera	67
Gambar 5.17 Proses Upacara Urut.....	68
Gambar 5.18 Proses Upacara Urut.....	68
Gambar 5.19 Muali Yahya memperagakan jurus Beksi	68
Gambar 5.20 Pertarungan 2 vs 1	69
Gambar 5.21 BTS The Raid: 2 Berandal	70
Gambar 5.22 Sea Games Singapore'15	70
Gambar 5.23 Kegiatan Wahyudi di lokasi <i>shooting</i>	70
Gambar 5.24 Kegiatan Angga sedang menjadi palang pintu.....	70
Gambar 5.25 Kegiatan Angga melatih muridnya	71
Gambar 5.26 Wawancara Bang Muali.....	71
Gambar 5.27 Penggunaan <i>size Medium Shot</i>.....	74
Gambar 5.28 Penggunaan <i>shot size Close Up</i>.....	74
Gambar 5.29 Penggunaan teknik <i>handheld</i>.....	74
Gambar 5.30 Penggunaan teknik <i>slow motion</i>.....	75

Gambar 5.31 Penggunaan teknik *fill light* dan *key light*..... 75



DAFTAR TABEL

<u>Tabel 4.1 Treatment</u>	<u>39</u>
<u>Tabel 4.2 Anggaran.....</u>	<u>43</u>
<u>Tabel 5.1 Daftar Alat yang dibutuhkan.....</u>	<u>50</u>
<u>Tabel 5.2 Daftar Pertanyaan.....</u>	<u>51</u>
<u>Tabel 5.3 Daftar Kegiatan Produksi “Potret Pesilat” episode perguruan BMDI</u>	<u>54</u>



DAFTAR LAMPIRAN

[Lampiran 1. Foto Dokumentasi](#)

[Lampiran 2. Naskah *Editing*](#)

[Lampiran 3. Jadwal Kegiatan Produksi](#)

[Lampiran 4. *Transkrip Wawancara*](#)

[Lampiran 5. Izin *Footage*](#)

[Lampiran 6. Desain Poster](#)

[Lampiran 7. Desain DVD dan Label CD](#)

[Lampiran 8. Desain Poster Pemutaran](#)

[Lampiran 9. Desain Undangan](#)

[Lampiran 10. Surat Keterangan Pemutaran](#)

[Lampiran 11. Kelengkapan Formulir](#)



ABSTRAK

Tugas akhir skripsi penciptaan berjudul “Penyutradaraan Program Dokumenter Televisi Potret Pesilat Episode Perguruan Beksi Merah Delima Indonesia” bertujuan untuk memberikan pilihan tayangan program televisi mengenai seni bela diri pencak silat. Program ini menampilkan informasi tentang perguruan silat tradisional, silat prestasi, dan kehidupan para pesilatnya yang dikemas dalam dokumenter potret dengan tampilan yang menarik dan informatif.

Beksi Merah Delima Indonesia menjadi perguruan silat tradisional yang terbuka dan fleksibel dengan perkembangan zaman untuk bisa terus bertahan menyebarkan aliran atau ajarannya kepada masyarakat luas. Tetap menjaga ciri khas tradisi dan mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan para pendahulunya, tidak membuat para anggotanya berfikir sempit. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya upaya yang dilakukan BMDI dalam mengembangkan perguruannya. Eksistensi perguruan tradisional BMDI menjadi fokus utama yang diangkat dalam sebuah program dokumenter potret karena keberadaannya dalam mempertahankan tradisinya di kota metropolitan Jakarta.

Kata Kunci : Dokumenter Potret, Pencak Silat, Silat Tradisional, Beksi Merah Delima Indonesia.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Televisi merupakan media massa yang paling luas dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Media audio visual ini tidak membebani banyak syarat bagi masyarakat untuk menikmatinya. Jangkauan yang luas dan aktual, serta memberikan pengalaman langsung kepada penonton untuk dapat melihat objek unik, berbahaya, atau langka yang dapat membangkitkan rasa keingintahuan merupakan salah satu kelebihan dari karakteristik media televisi. Menurut Sutisno karakteristik media televisi menyandang tiga fungsi yang batas-batasannya tidak dapat dijelaskan secara tajam, yaitu sebagai wahana hiburan, penyebaran informasi atau penerangan, dan pendidikan (Sutisno 1993: 4). Sifat televisi yang dapat ditonton secara menyeluruh dan bersamaan mengakibatkan program acara yang ditayangkan tidak semuanya dapat dinikmati oleh lapisan masyarakat. Morissan menuturkan bahwa siaran televisi dapat membuat kagum dan memukau sebagian penontonya, tetapi sebaliknya siaran televisi dapat membuat jengkel dan rasa tidak puas bagi penonton lainnya. Suatu program mungkin disukai oleh kelompok masyarakat terdidik, namun program itu akan ditinggalkan kelompok masyarakat lainnya (Morissan 2008: 12).

Salah satu program televisi yang banyak dinikmati masyarakat Indonesia saat ini adalah program dokumenter. Program dokumenter cukup banyak menghiasi layar kaca Indonesia menjadi salah satu bukti bahwa masyarakat Indonesia mulai jenuh dengan program televisi yang menghadirkan tayangan hiburan semata. Film dokumenter adalah jawaban terhadap permintaan akan film kultural-perspektif baru (kultural) dan sekaligus memaparkan kenyataan-kenyataan untuk dipelajari dan ditelaah (edukatif) (Peransi 2005: 27). Program dokumenter adalah sebuah program yang berkaitan langsung dengan suatu fakta dan non-fiksi yang berusaha untuk menyampaikan kenyataan dan bukan sebuah kenyataan yang direkayasa. Himawan Pratista juga menyebutkan kunci utama dalam program dokumenter adalah penyajian fakta (Pratista 2008: 4). Dapat

disimpulkan bahwa program dokumenter merupakan program yang menyuguhkan informasi tentang kehidupan atau keadaan perilaku masyarakat sesuai dengan realitas dan fakta yang ada. Program dokumenter juga dapat menjadi salah satu cara memperkenalkan dan melestarikan kebudayaan Indonesia yang kaya secara luas melalui media audio visual.

Indonesia memiliki budaya dan tradisi yang sangat kaya. Salah satu tradisi yang berkembang di Indonesia sejak dulu adalah seni bela diri. Keberadaan seni bela diri di belahan dunia ini, memang sangat beragam. Seni bela diri yang terkenal dari beberapa negara contohnya seperti Muay Thai dari Thailand, Taekwondo dari Korea, Kungfu dari China, Judo, Aikido, Jujitsu dari Jepang. Indonesia pun memiliki seni bela diri yang tidak kalah unik dan tidak kalah bila dipertandingkan dengan beberapa seni bela diri yang telah disebutkan. Pencak Silat merupakan seni bela diri tradisional yang tersebar di daerah Nusantara atau kawasan Asia Tenggara. Seni bela diri ini secara luas dikenal di Indonesia, Malaysia, Brunei, Singapura, Filipina selatan, dan Thailand selatan sesuai dengan penyebaran berbagai suku bangsa Nusantara. Definisi pencak silat selengkapnya yang pernah dibuat PB, Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) bersama BAKIN tahun 1975 adalah sebagai berikut:

Pencak Silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela atau mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup dan alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Silat memiliki berbagai macam aliran serta perguruan yang tersebar di Indonesia dan mancanegara. Beberapa aliran silat yang terkenal diantaranya Silat Cimande yang konon juga dipelajari oleh jagoan Betawi yakni Si Pitung, Silat Cikalong, Silat Cimacan, Silat Cingkring yang terkenal tersebar di daerah Betawi, dan sebagainya. Beberapa perguruan besar yang terkenal diantaranya Merpati Putih, Bangau Putih, Tapak Suci, dan lain-lain. Banyaknya perguruan silat di Indonesia membuat para pesilatnya tergerak untuk mendirikan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) sebagai badan organisasi nasional Indonesia yang bertanggung jawab dan membawahi kegiatan pencak silat secara resmi, antara lain penyelenggaraan pertandingan, pembakuan peraturan, dan sebagainya.

Silat merupakan sebuah tradisi sekaligus bela diri asli Indonesia, sangat ironis apabila masyarakat Indonesia sendiri kurang menjaga atau melestarikannya. Banyak objek menarik yang dapat diangkat ataupun diceritakan tentang seni bela diri silat, diantaranya empat aspek pokok dalam silat yang mencangkup banyak ajaran. Seiring berjalannya waktu membuat jurus atau aliran silat semakin berkembang menjadi sebuah perguruan, sangat disayangkan apabila keunikan aliran atau jurus silat tersebut tidak dapat diketahui banyak orang. Masyarakat Indonesia saat ini kebanyakan lebih tertarik menggeluti bela diri asing yang dianggap lebih menarik untuk dipelajari sebagai bagian dari gaya hidup. Berawal dari kegelisahan pribadi, program dokumenter televisi Potret Pesilat tercipta untuk memberikan informasi tentang bela diri silat, mencangkup jurus serta beragamnya perguruan silat yang tersebar di Indonesia. Setiap aliran dan perguruan memiliki daya tarik yang berbeda-beda, hal tersebut menjadi alasan mengapa program dokumenter televisi Potret Pesilat memiliki beberapa episode dengan tema besar yang sama yaitu membahas tentang silat tradisional di Indonesia.

Perkembangan zaman dan teknologi membuat program dokumenter semakin beragam dari macam gaya maupun bentuknya. Salah satu yang mempengaruhi perkembangan kriteria dokumenter adalah televisi. Dikemas menjadi sebuah program dokumenter televisi berbentuk potret, yang menjelaskan tentang keberadaan sebuah komunitas perguruan silat tradisional maupun menceritakan tentang perjalanan dari para pesilatnya sesuai dengan realitas yang ada. Dokumenter televisi potret yang menonjolkan unsur penyampaian naratif dengan struktur penuturan estetik dan dibantu dengan visualisasi gambar yang *cinematic* menjadi konsep utama dalam penciptaannya. Pada episode awal Potret Pesilat akan berbagi cerita tentang beberapa budaya Betawi dilihat dari sisi seni bela diri tradisional yang mengerucut pada salah satu perguruan Silat Beksi di Jakarta.

B. Ide Penciptaan Karya

Ide dasar penciptaan karya seni berasal dari beberapa film aksi seperti *The Raid* yang mengenalkan sekaligus memperlihatkan seni bela diri silat pada masyarakat dunia. Kesuksesan film tersebut membuat semakin banyak orang yang tertarik pada silat, baik itu masyarakat Indonesia ataupun masyarakat di beberapa negara dunia. Berbeda dengan film *The Raid*, dokumenter televisi ini dibuat bertujuan untuk memberitahukan akan pentingnya nilai-nilai dari empat aspek utama yang diajarkan dalam bela diri silat. Diantaranya tentang kesederhanaan, kebersamaan, diimbangi juga dengan keimanan yang mengajarkan bahwa silat digunakan untuk memojokkan hingga melumpuhkan, bukan untuk membunuh lawan.

Dokumenter televisi ini, menjelaskan tentang dokumenter potret pendekar silat sekaligus potret dari aliran dan juga perguruan silat yang ada di Indonesia. Begitu banyaknya aliran, jurus, dan perguruan yang berkembang hingga saat ini menjadikan perguruan-perguruan tersebut kurang tertata dan bahkan tidak diakui keberadaannya. Sangat disayangkan apabila aliran, jurus, dan perguruan tersebut harus hilang tanpa sempat diketahui oleh banyak orang. IPSI sebagai induk organisasi silat di Indonesia saja belum mampu mendata secara rinci perguruan dan aliran yang ada. Hanya beberapa perguruan yang namanya resmi tercatat sebagai bagian dari IPSI, ada lagi perguruan yang memang tertutup dan tidak ingin terikat dengan IPSI. Program dokumenter televisi *Potret Pesilat* ini, menjadikan salah satu alternatif untuk mengenalkan potret perguruan dan aliran tersebut di mata masyarakat umum agar pandangannya tentang silat mulai terbuka. Mengenalkan dan menceritakan tentang hal yang berkaitan dengan potret perguruan secara subjektif kemudian berinteraksi langsung dengan keseharian para pendekar silat maupun dengan hal-hal yang berkaitan dan terlibat di dalamnya.

Episode *Potret Pesilat* pertama ini menceritakan tentang perguruan silat Beksi yang salah satunya merupakan bela diri silat khas dari daerah Betawi atau Jakarta. Aspek seni terdapat juga di dalam silat Beksi, sebagai bela diri yang tidak hanya mengajarkan tentang kemenangan, tapi juga menyangkut nilai keindahan

dalam bela diri itu sendiri. Pantun dengan logat Betawi merupakan salah satu bagian dari kesenian dan juga ciri khas dari silat Beksi. Unsur seni dalam silat Beksi terdapat juga pada adat pernikahan Betawi yaitu tradisi Palang Pintu, sebuah proses untuk menyunting calon mempelai yang diawali dengan balas pantun dan juga gerakan silat di dalamnya. Mengenalkan sekaligus mencoba untuk melestarikan tradisi budaya yang ada di Indonesia salah satunya budaya Betawi dengan menonjolkan silat Beksi dan kesenian berpantun khas Betawi. Berasal dari pengalaman pribadi sebagai pesilat yang ingin memperkenalkan bela diri silat lebih dalam kepada masyarakat Indonesia maupun dunia melalui dokumenter televisi ini.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Tujuan penciptaan karya seni berjudul Potret Pesilat episode Silat Perguruan Beksi Merah Delima Indonesia ini adalah:

1. Mendokumentasikan silat khas Betawi dan memberikan informasi tentang silat sebagai seni bela diri tradisional Indonesia yang memiliki keragaman aliran dan jurus, serta menjelaskan tentang aspek-aspek yang diajarkan lebih dalam.
2. Mengenalkan beragam silat tradisional Indonesia salah satunya melalui perguruan Beksi Merah Delima Indonesia yang cukup terbuka dan fleksibel mengikuti perkembangan zaman untuk tetap bertahan di kota metropolitan Jakarta.
3. Pada episode pertama Potret Pesilat, penonton dapat mengetahui sebagian kecil budaya Betawi serta nilai kehidupan yang diajarkan melalui seni bela diri silat dari perguruan Beksi Merah Delima Indonesia.

Manfaat penciptaan karya seni berjudul Potret Pesilat episode Silat Perguruan Beksi Merah Delima Indonesia ini adalah:

1. Melestarikan budaya sekaligus tradisi beberapa daerah di Indonesia melalui tayangan dokumenter dengan tema seni bela diri tradisional yang memberikan informasi, mendidik, menarik dan juga menghibur.
2. Dokumenter ini menjadi media atau sarana agar eksistensi perguruan silat tradisional lain dapat diketahui keberadaannya serta memberikan motivasi atau pemikiran baru terhadap masyarakat tentang seni bela diri pencak silat.

D. Tinjauan Karya

Dalam penciptaan dokumenter televisi Potret Pesilat ini, penulis mengambil beberapa referensi dari beberapa program acara televisi yang berbasis dokumenter dan juga film diantaranya:

1. Indonesia Bagus – NET TV

Program *feature* dokumenter yang tayang setiap hari Minggu pukul 13.30 WIB di NET TV. Program Indonesia Bagus tidak hanya menampilkan keindahan alam Indonesia, tetapi juga keunikan kehidupan berbudayanya. Program ini menampilkan penduduk asli daerah tersebut sebagai narator sekaligus pembawa cerita.



Gambar 1.1 : *Screenshot* Indonesia Bagus
(Sumber: [https://www.google.com/indonesia bagus/net/TV](https://www.google.com/indonesia%20bagus/net/TV))
Di akses tanggal 06-03-2016

Pada episode Indonesia Bagus: Jakarta Punya Cerita contohnya, segment awal mengenalkan tokoh narator sebagai pemuda yang lahir dan besar di Jakarta, pemuda asli Betawi ini menjelaskan tentang keadaan Jakarta pada masa lalu serta perkembangannya hingga saat ini.

Unsur kemiripan dalam program Indonesia Bagus dan Potret Pesilat adalah bagaimana cara menampilkan keindahan alam serta menonjolkan kehidupan serta budaya yang ada di setiap wilayah Indonesia. Setiap episode Potret Pesilat menampilkan kearifan lokal guna mengangkat nama daerah tersebut serta menyampaikan permasalahan yang ada agar penonton bisa merasakan keresahan yang sama.

Program Indonesia Bagus menggunakan seseorang yang merupakan penduduk asli daerah tersebut sebagai narator dan juga pengikat cerita, sedangkan dalam Potret Pesilat hanya menggunakan satu narator dimana setiap episodnya narator tersebut menggunakan beberapa dialek khas yang berbeda sesuai dengan tema.

2. Jejak Pendekar – TV One

Jejak Pendekar merupakan program olahraga seni bela diri nusantara karya dari news magazine (CA) yang tayang di TV One setiap Sabtu pukul 10.00 WIB. Program ini mengulas tentang kekayaan seni bela diri termasuk keunikan dan kehebatannya. Sarat dengan unsur aksi dan atraksi khas olahraga, yang dipadukan dengan sentuhan edukasi baik filosofi, sejarah, seni dan budaya. Program Jejak Pendekar ini juga berkisah tentang teknik dari para pendekar Indonesia dari masa ke masa dan seni olahraga bela diri nusantara. Melibatkan berbagai perguruan pencak silat nusantara dan internasional dan mengupasnya secara teknis.



Gambar 1.2 : Poster Jejak Pendekar
(Sumber: [https://www.google.com/jejak pendekar/TV/One](https://www.google.com/jejak%20pendekar/TV/One))
Di akses tanggal 06-03-2016

Konten yang disajikan tentang pendekar dan juga pembahasan mengenai bela diri silat merupakan kesamaan dari kedua program ini. Hal yang akan membedakannya adalah konsep dari kemasan konten yang ada di dalamnya terdapat pertarungan menggunakan jurus-jurus khas pada setiap perguruanannya. Tidak menutup kemungkinan dalam pembuatannya akan terdapat beberapa gaya seperti instruksional dan juga tentang permasalahan serta informasi mengenai dunia persilatan.

3. *Fight Master Silat – National Geographic Channel*

Film dokumenter televisi *Fight Master Silat* ini menceritakan tentang perjalanan Joe, seorang atlet bela diri asal Amerika yang datang ke Malaysia untuk berlatih serta mendapatkan pengakuan dari para master Silat Seni Gayong tempat gurunya dulu berlatih. Joe tidak hanya diajarkan menggunakan teknik tangan kosong, tetapi juga teknik menyerang menggunakan senjata tradisional Malaysia. Setelah melewati beberapa test, pada akhirnya Joe harus bertarung melawan salah satu *fighter* profesional.



Gambar 1.3 : *Screenshot Fight Master Silat*
(Sumber: <https://www.google.com/fightmastersilat/documentary>)
Di akses tanggal 06-09 2016

Film dokumenter ini memiliki kemiripan dengan program Potret Pesilat dimana pembahasannya melingkupi silat seni tradisional. Beberapa konsep yang diterapkan dalam film dokumenter ini juga akan diterapkan dalam program Potret Pesilat. Sedangkan perbedaan antara kedua program ini terletak pada konten, Potret Pesilat merupakan program dokumenter televisi seri yang setiap episodenya akan membahas tentang Potret Pesilat baik itu tentang potret pesilatnya, perguruannya, dan hal-hal menarik yang ada di sekitar pesilat maupun dunia persilatan itu sendiri.